

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Teknokrasi Sensualitas: Kajian terhadap *Sales Promotion Girl (SPG) Paruh Waktu* di Jakarta, maka terdapat beberapa hal yang dapat di simpulkan mengenai bagaimana Teknokrasi Sensualitas bekerja di dalam industri penyedia jasa *Sales Promotion Girl (SPG)*. Adapun kesimpulan yang telah didapat, sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *Sales Promotion Girl (SPG) Paruh Waktu* merupakan tenaga kerja perempuan yang digunakan oleh perusahaan sebagai ujung tombak untuk mempromosikan sebuah produk kapitalisme, dimana sebuah penampilan fisik SPG memiliki kesan cantik dan seksi itu adalah bukan sebuah kebetulan semata-mata akan tetapi itu adalah sebuah tuntutan untuk menciptakan kesan *Good Looking* di mata masyarakat.

Dari pembahasan yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa pekerjaan ini di pilih perempuan dikarenakan tergiur oleh penghasilan gaji yang besar, dan juga ditambah lagi pekerjaan ini dianggap oleh informan sebagai pekerjaan yang mudah dikerjakan dengan hanya bermodalkan fisik saja. Alasan utama yang melatar belakangi menjadi SPG adalah motivasi untuk mendapatkan uang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga memenuhi hasrat Lifestyle nya, dan juga menganggap uang adalah segala-galanya. SPG Paruh Waktu

adalah merupakan salah satu pekerjaan yang masuk kedalam jenis sektor *Informal*, yang dimana tidak mementingkan kontrak kerja yang jelas, memiliki pendapatan yang tidak tetap, dan juga tidak membutuhkan skill khusus untuk bisa menjadi SPG.

Bekerjanya Teknokrasi Sensualitas di dalam industri SPG ini menjadikan tubuh pekerja SPG yang dijadikan sebagai objek komoditi oleh kapitalisme, ditandai dengan adanya syarat-syarat yang memiliki unsur sensualitas dalam pemilihan kandidat calon SPG, berbagai macam syarat utama yang sifatnya mutlak antara lain berpenampilan menarik (*Good Looking*) dilihat dari tubuh yang langsing, berparas cantik, kulit putih bersih, tubuh yang ideal. kapitalisme dalam hal ini membentuk nilai ilusi dan memanipulasi sebagai cara untuk mendominasi selera masyarakat, ini membuktikan bahwa Teknokrasi Sensualitas membangkitkan dan memanfaatkan tubuh sebagai cara untuk meningkatkan komoditi, untuk mendorong aktivitas ekonomi.

Unsur Sensualitas dalam praktiknya di dalam industri SPG ini adalah ditandai dengan adanya perlengkapan penunjang pekerjaan yang sangat erat kaitannya dengan pakaian seragam yang dikenakan oleh SPG, berdandan atau make up, kecantikan, hingga ke bentuk tubuh ini menjadi suatu daya tarik komoditas yang ditawarkan oleh kapitalisme, karena dengan seragam yang ketat mendapatkan efek mencolok ketika di hadapan publik, inilah salah satu unsur sensualitas yang bertujuan untuk mengendalikan pikiran customer melalui penampilan sensualitas yang di mana seragam yang ketat dan seksi menjadi media untuk membawa makna sensualitas.

Namun para pekerja SPG ini sering sekali mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari customer, pada faktanya SPG memiliki kesan seksi dengan disematkannya seragam yang minim, ketat, dan make up yang bagus membuat banyak lawan jenis tertarik pada SPG, bukan kepada produk yang ditawarkannya. Dengan demikian hal ini sebagai bagian dari akibat respon terhadap unsur Sensualitas yang di ciptakan oleh pelaku di dalam industri SPG yang telah lahir dalam bentuk pelecehan seksual baik verbal maupun nonverbal yang dialami pekerja SPG.

5.2 Saran

Sebagaimana telah penulis sampaikan pada bagian awal, bahwa tujuan dari penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan implikasi teoritik berupa saran bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa. dan secara teoritik penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam hal menguatkan atau menolak pernyataan dari asumsi teori, maka pada bagian ini penulis ingin berbagi saran kepada para penulis yang hendak melakukan kajian ataupun penelitian tentang studi Teknokrasi Sensualitas kelompok Frankfurt School.

Poin-poin penting yang penulis sarankan untuk digunakan dari penelitian ini beberapa di antaranya adalah untuk pelaku industri SPG di sarankan untuk tidak lagi mementingkan penampilan dalam syarat menjadi SPG. Kedua untuk para pekerja SPG sebaiknya hindari job yang mementingkan penampilan.